

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn tentang Kewajiban dan Hakku pada Siswa Kelas III SD

Ani Purwanti, Moh Salimi, Tri Saptuti Susiani

Universitas Sebelas Maret
anipurwanti028@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 27/5/2024

Abstract

The background of this research is that learning has not been integrated into the problem, teachers have not really implemented the PBL model, and students tend to show passivity and even reluctance to solve problems. The study aimed to describe the steps of Problem Based Learning to improve learning outcomes on Pancasila and Civics Education about My Obligations and Rights, improve learning outcomes on Pancasila and Civics Education about on My Obligations and Rights through PBL, and explain the obstacles and the solutions in applying PBL to improve learning outcomes on Pancasila and Civics Education about My Obligations and Rights. It was collaborative classroom action research between researcher and classroom teacher. The subjects were teachers and 26 third grade students of SDN Jemur in academic year of 2023/2024. The data were qualitative and quantitative. The data sources were teachers and students. Data collection techniques were tests and non-tests. Data collection tools were evaluation sheets and observation sheets. Data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results showed that there was an increase in learning outcomes using the PBL model. The learning outcomes were 73% in the first cycle and 88.5% in the second cycle. Obstacles and solutions experienced in learning can be overcome well. It concludes that the PBL improves learning outcomes on Pancasila and Civics Education about My Obligations and Rights to third grade students of SD Negeri Jemur.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), learning outcomes, Pancasila and Civics Education*

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini yaitu pembelajaran belum terintegrasi pada permasalahan, guru belum terlalu mengimplementasikan model *PBL*, dan siswa cenderung menunjukkan kepasifan dan bahkan keengganan untuk mengatasi permasalahan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *PBL*, meningkatkan hasil belajar PPKn, serta menjelaskan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *PBL*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 26 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan nontes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi dan lembar observasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan model *PBL*. Hasil belajar pada siklus I = 73% dan siklus II = 88,5%. Kendala dan solusi yang dialami dalam pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dengan materi kewajiban dan hak pada siswa kelas III SD Negeri Jemur.

Kata kunci: *Problem Based Learning, hasil belajar, PPKn*



PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini sedang menerapkan Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar. Kurikulum 2013 adalah sarana pengajaran dan sistem pendidikan yang mengedepankan ilmu pengetahuan dengan tujuan menghasilkan “generasi emas” Indonesia melalui kerangka mutu yang mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 mencakup berbagai mata pelajaran, salah satunya ialah PPKn. Menurut Parawangsa dkk. (2021), PPKn merupakan penanaman konsep kewarganegaraan oleh pemerintah yang dihubungkan dengan dasar-dasar pengetahuan mengenai pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan agar siswa dapat mempunyai karakter sebagai masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab. Sejalan dengan hal itu, Handayanti (2017), menyebutkan bahwa PPKn adalah subjek yang menekankan pada pengembangan individu sebagai anggota masyarakat yang dapat memahami serta menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Konstitusi Negara Republik Indonesia 1945. Kemudian Hakim (2019) mengungkapkan bahwa tujuan dari mata pelajaran PPKn yaitu untuk membentuk pemahaman warga negara terkait hak serta kewajiban dalam membangun kehidupan warga negara. Keadaan ini membuktikan bahwa PPKn sangat penting untuk dipelajari di sekolah dasar. Hak dan kewajiban yang harus dimengerti siswa sekolah dasar terdapat dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara.

Berdasarkan observasi pembelajaran pada bulan September 2023 di kelas III SD Negeri Jemur, didapatkan bahwa hasil belajar PPKn masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang belum mencapai KKM 70 masih cukup banyak, yaitu 9 siswa dari 29 siswa. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar PPKn disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pembelajaran belum terintegrasi pada permasalahan berkaitan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, (2) guru belum terlalu mengimplementasikan model *Problem Based Learning*, dan (3) siswa cenderung menunjukkan kepasifan dan bahkan keengganan untuk mengatasi permasalahan berkaitan hak dan kewajiban yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadi latar belakang peneliti memilih kelas III SD Negeri Jemur dalam penelitian. Latar belakang ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fadiyah dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa penyebab penelitian yang telah dilaksanakan yaitu: 1) pembelajaran belum melibatkan siswa secara langsung, karena guru masih cenderung menggunakan ceramah, (2) penggunaan media pembelajaran belum maksimal dan inovatif, sehingga perlu adanya penggunaan media yang menarik agar dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, (3) terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Permasalahan tersebut perlu diperbaiki. Alternatif model yang dapat diimplementasikan untuk menangani masalah tersebut yaitu *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang paling cocok untuk diterapkan. Menurut Djonmiarjo (2020), model *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang mengimbau siswa untuk terlibat dan termotivasi dalam membantu dan mendorong satu sama lain dalam memperoleh materi yang dipelajari, utamanya dalam aspek memecahkan masalah. Kemudian Hotimah (2020) mengungkapkan bahwa siswa dihadapkan pada suatu topik yang perlu ditangani atau dipecahkan secara konseptual sebagai masalah terbuka dalam pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning*. Sejalan dengan hal itu, Rahmayanti (2017) menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan kontekstual yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk melihat semua kemungkinan sebab dan akibat yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Kemudian Chaidam & Poonputta (2022) berpendapat bahwa *Problem Based Learning* merupakan

model pembelajaran yang tepat untuk dipakai dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, membuat keputusan, dan berpikir kreatif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan topik yang dibahas dan membuat model *Problem Based Learning* berpusat pada guru dan efektif, Robiyanto (2021) menyatakan bahwa partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Novelni dan Sukma (2021) menggambarkan bahwa ada lima langkah dasar yang terlibat dalam model *Problem Based Learning*, yaitu: (1) membiasakan siswa dengan masalah; (2) mengatur pembelajaran; (3) mengawasi penyelidikan individu dan kelompok; (4) menciptakan dan menyajikan hasil karya; dan (5) mengevaluasi serta meninjau pemecahan masalah. Dari berbagai perspektif yang telah dijelaskan sebelumnya, model *Problem Based Learning* dapat dijelaskan sebagai metode pembelajaran yang memberi peluang pada siswa untuk menyelesaikan isu-isu ataupun permasalahan dunia nyata sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang terdiri dari 5 langkah pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan guru yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang kewajiban dan hak, (2) meningkatkan hasil belajar PPKn tentang kewajiban dan hak melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), (3) menjelaskan hambatan dan upaya penyelesaian dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar PPKn tentang kewajiban dan hak. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pembelajaran PPKn berfokus pada permasalahan pelaksanaan kewajiban dan hak siswa di lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara dengan menggunakan media pembelajaran yang terintegrasi dengan permasalahan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan berpedoman pada penelitian Arikunto, dkk. (2015) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa data observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan data kuantitatif berupa hasil belajar PPKn kelas III SD Negeri Jemur berkaitan dengan materi hak dan kewajiban. Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Jemur dan guru kelas III SD Negeri Jemur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan nontes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi dan lembar observasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2019). Teknik analisis yang digunakan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian yaitu penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dan ketuntasan hasil belajar PPKn siswa berkaitan dengan materi kewajiban dan hak melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%. Langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) berpedoman pada pendapat Ramlawati & Insani (2017) dan Novelni & Sukma (2021) sementara hasil belajar mengacu pada pendapat

Imran & Firmansyah (2015). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fadiyah dkk. (2023), Fauzi (2022), dan Masrinah dkk. (2019),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PPKn dengan materi kewajiban dan hak pada siswa kelas III SD Negeri Jemur dilaksanakan dengan lancar dan terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan yang dilaksanakan melalui langkah-langkah: (1) orientasi siswa pada masalah melalui media gambar berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak seorang siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, misalnya yaitu seorang anak terhadap orang tua di rumah, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar dalam diskusi kelompok mengenai pemecahan dari suatu permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak seorang siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, misalnya yaitu seorang anak terhadap orang tua di rumah, (3) pembimbingan terhadap penyelidikan berdasarkan permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak seorang siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, misalnya yaitu seorang anak terhadap orang tua di rumah baik individual maupun kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil diskusi melalui presentasi dan pemberian tanggapan antarkelompok, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak seorang siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, misalnya yaitu seorang anak terhadap orang tua di rumah. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti sejalan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ramlawati & Insani (2017) dan Novelni & Sukma (2021) yang mencakup lima tahapan, yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) pembimbingan terhadap penyelidikan individual maupun kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil karya, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan ini kemudian menjadi langkah yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut hasil observasi siklus I sampai siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Guru dan Siswa

Subjek Penelitian	No	Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Rata-rata
Guru	1.	Orientasi siswa pada masalah	82,81	92,19	87,50
	2.	Pengorganisasian siswa untuk belajar	84,37	89,06	86,72
	3.	Pembimbingan terhadap penyelidikan individual maupun kelompok	79,69	95,31	87,50
	4.	Pengembangan dan penyajian hasil karya	82,81	92,19	87,50
	5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	87,50	92,19	89,85
Rata-rata			83,44	92,19	87,81
Siswa	1.	Orientasi siswa pada masalah	85,94	92,19	89,07
	2.	Pengorganisasian siswa untuk belajar	82,81	85,94	84,38
	3.	Pembimbingan terhadap penyelidikan individual maupun kelompok	78,12	85,94	82,03

4.	Pengembangan dan penyajian hasil karya	81,25	89,06	85,16
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	84,37	90,63	87,50
Rata-rata		82,50	88,75	85,63

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hasil rata-rata keseluruhan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 85%. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 8,75%. Pengamatan terhadap siswa pada siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 6,25%. Pada siklus I, hanya langkah 1 yang mencapai indikator kinerja penelitian. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran berkaitan dengan materi Kewajiban dan Hak. Sementara itu pada siklus II, semua langkah-langkah *Problem Based Learning* berkaitan dengan materi Kewajiban dan Hak telah mencapai indikator kinerja penelitian karena adanya refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar PPKn

Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)
91-100	-	-	15	35
81-90	19	19	27	27
71-80	50	57	42	30
61-70	12	12	12	-
51-60	12	12	4	8
41-50	-	-	-	-
31-40	7	-	-	-
Rata-rata	72	75	79	85
		73,5		82
Siswa Tuntas	69	77	85	92
		73		88,5
Siswa Belum Tuntas	31	23	15	18
		27		16,5

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil belajar, menurut Imran & Firmansyah (2015), merupakan produk dari sebuah proses dan pengenalan yang berulang-ulang, membentuk kepribadian seseorang untuk terus berusaha mendapatkan prestasi yang lebih unggul untuk mengubah perspektif dan merencanakan tindakan yang lebih efektif dalam pekerjaan. Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siklus I adalah 73,5 dengan ketuntasan siswa sebesar 73%. Sementara itu, pada siklus II rata-rata hasil belajar adalah 82 dengan ketuntasan siswa sebesar 88,5%. Hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan KKM=70 dan indikator kinerja penelitian sebesar 85% sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil. Peningkatan ini didapatkan karena adanya refleksi yang dilaksanakan oleh guru, peneliti, dan observer pada setiap siklusnya untuk meminimalisasi kendala yang ada pada pembelajaran.

Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan model tersebut mampu membantu siswa dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki karena memberikan

kesempatan bagi siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari melalui media yang diberikan oleh guru. Data yang telah diperoleh relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fadiyah dkk. (2023) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Media *Lectora Inspire* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn tentang Hak dan Kewajiban pada Siswa” yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar karena berfokus pada siswa dan permasalahan yang akan dipecahkan. Pada saat proses pemecahan masalah, siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah, baik secara individu maupun dalam kelompok sehingga mampu membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hal-hal yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* yaitu: (1) pada langkah orientasi masalah, guru menyampaikan masalah melalui media gambar berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak seorang siswa dalam lingkup keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara; menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan guru; dan topik materi yang akan dibahas berkaitan dengan kewajiban dan hak siswa di lingkungan sekitar, misalnya yaitu kewajiban dan hak seorang anak terhadap orang tua, hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2018) yang menyatakan bahwa pada langkah orientasi masalah, guru memunculkan masalah dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik materi; (2) langkah pengorganisasian siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan urutan tempat duduk kemudian mengarahkan siswa untuk belajar dalam diskusi kelompok mengenai pemecahan dari suatu permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, misalnya yaitu kewajiban dan hak seorang anak terhadap orang tua, hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2018) yang menyatakan bahwa pada langkah pengorganisasian siswa, guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan permasalahan kepada siswa; (3) langkah pembimbingan terhadap penyelidikan, guru membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, misalnya yaitu kewajiban dan hak seorang anak terhadap orang tua baik individual maupun kelompok dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan, hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2018) yang menyatakan bahwa pada langkah pembimbingan terhadap penyelidikan, guru membimbing siswa/kelompok menemukan pemecahan masalah; (4) langkah pengembangan dan penyajian hasil karya, guru membimbing siswa dalam penyajian hasil kerja kelompok melalui presentasi dan pemberian tanggapan antarkelompok dengan mengarahkan salah satu kelompok untuk presentasi ke depan kelas dan memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk memberikan pertanyaan, tanggapan, dan sanggahan bagi kelompok yang sedang presentasi, hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2018) yang menyatakan bahwa pada langkah pengembangan dan penyajian hasil karya, guru membimbing siswa dalam penyajian hasil kerja kelompok; (5) pada langkah analisis dan evaluasi proses, guru bersama siswa melaksanakan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari berkaitan dengan kewajiban dan hak siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2018) yang menyatakan bahwa pada langkah analisis dan evaluasi proses, guru memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan serta membimbing siswa dalam membuat rangkuman. Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuktikan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala pada saat penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi hak dan kewajiban kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (1) siswa belum mampu menentukan permasalahan berkaitan dengan materi secara maksimal, (2) siswa belum memperhatikan penjelasan materi oleh guru dengan baik, (3) siswa belum bekerja sama dalam kelompok secara maksimal, (4) siswa belum memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang presentasi, dan (5) siswa belum mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara maksimal. Kendala tersebut masih muncul dalam penelitian karena partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I masih tergolong kurang. Hal ini tentunya menjadi bahan refleksi sehingga pada siklus II kendala yang sebelumnya telah dialami mampu diminimalisasi oleh guru. Kendala yang dialami sejalan dengan kelemahan model *Problem Based Learning* yang disampaikan oleh Shoimin (2014) yang mengungkapkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru akan mengalami kesulitan dalam pembagian tugas apabila dalam suatu kelas terdapat tingkat keberagaman siswa yang tinggi. Alasan tetap memilih *Problem Based Learning* dalam penelitian karena kelemahan tersebut mampu dihindari apabila guru mampu menguasai kelas dengan baik. Selain itu, model *Problem Based Learning* mampu (1) meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka berusaha memecahkan masalah saat mereka belajar, (2) membantu siswa menjadi komunikator yang lebih baik, (3) meningkatkan keingintahuan siswa, (4) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan (5) mencegah siswa agar tidak mudah bosan ketika terlibat dalam kegiatan belajar. Solusi dari kendala yang dialami yaitu: (1) siswa dibimbing untuk menentukan permasalahan secara maksimal berkaitan dengan materi pelaksanaan kewajiban dan hak siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, misalnya yaitu kewajiban dan hak seorang anak terhadap orang tua, (2) guru mengawasi dan memberi pertanyaan bagi siswa yang gaduh berkaitan dengan materi pelaksanaan kewajiban dan hak siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, (3) siswa dibimbing untuk bekerja sama dalam kelompok secara maksimal untuk memecahkan permasalahan berkaitan dengan materi pelaksanaan kewajiban dan hak siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, (4) siswa diarahkan agar memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang presentasi berkaitan dengan materi pelaksanaan kewajiban dan hak siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara, dan (5) siswa dibimbing untuk menyimpulkan secara maksimal berkaitan materi yang telah dipelajari yaitu tentang pelaksanaan kewajiban dan hak siswa dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan sekitar, dan negara.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang kewajiban dan hak pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (a) orientasi siswa pada masalah melalui media gambar berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak, (b) pengorganisasian siswa untuk belajar dalam diskusi kelompok mengenai pengambilan keputusan dari suatu permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak, (c) pembimbingan terhadap penyelidikan dan pengambilan keputusan berdasarkan permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak baik individual maupun kelompok, (d) pengembangan dan penyajian hasil karya melalui presentasi dan pemberian tanggapan antarkelompok, (e) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak. (2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tentang

kewajiban dan hak pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2023/2024. Persentase ketuntasan siklus I yaitu 73%. Sementara itu, pada siklus II meningkat menjadi 88,5%. Kendala penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang kewajiban dan hak pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (1) siswa belum mampu menentukan permasalahan berkaitan dengan materi secara maksimal, (2) siswa belum memperhatikan penjelasan materi oleh guru dengan baik, (3) siswa belum bekerja sama dalam kelompok secara maksimal, (4) siswa belum memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang presentasi, dan (5) siswa belum mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara maksimal. Adapun solusi dari kendala yang dialami yaitu: (1) siswa dibimbing untuk menentukan permasalahan berkaitan dengan materi secara maksimal, (2) guru mengawasi dan memberi pertanyaan bagi siswa yang gaduh, (3) siswa dibimbing untuk bekerja sama dalam kelompok secara maksimal, (4) siswa diarahkan agar memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang presentasi, dan (5) siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara maksimal. Peneliti berharap kedepannya pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dan terdapat penelitian lanjutan berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Kewajiban dan Hak dengan menggunakan media interaktif sehingga siswa akan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chaidam, O, & Poonputta, A (2022). Learning Achievement Improvement of 1st Grade Students by Using Problem-Based Learning (PBL) on TPACK MODEL.. *Journal of Education and Learning*, ERIC, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1345683>
- Djonomiarjo, T (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, [ejurnal.pps.ung.ac.id, https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/204](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/204)
- Fadiyah, H, Chamdani, M, & Susiani, TS (2023) Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Media *Lectora Inspire* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn tentang Hak dan Kewajiban pada Siswa *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, [jurnal.uns.ac.id, https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/74947](http://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/74947)
- Fauzi, SR (2022). Analisis Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar menggunakan Model *Problem Based Learning*., [repository.unpas.ac.id, http://repository.unpas.ac.id/54947/](http://repository.unpas.ac.id/54947/)
- Hakim, HL (2019). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Calon Pemimpin di Era Global. *Civics Education and Social ...*, [journal.univetbantara.ac.id, http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/view/760/582](http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/view/760/582)
- Handayanti, Y (2017). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model *Reciprocal Learning* dalam Pembelajaran PPKn (Penelitian Tindakan Kelas, [repository.unpas.ac.id, http://repository.unpas.ac.id/15511/](http://repository.unpas.ac.id/15511/)
- Hotimah, H (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, [jurnal.unej.ac.id, https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21599](https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21599)
- Imran, S, & Firmansyah, A (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Makmur *Jurnal Kreatif Tadulako Online*

- Lestari, YP (2018). *Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Papan Catur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD Negeri Sugihan 01.*, repository.uksw.edu, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/19030>
- Masrinah, EN, Aripin, I, & Gaffar, AA (2019). *Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Prosiding Seminar Nasional ...*, prosiding.unma.ac.id, <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/129>
- Novelni, D, & Sukma, E (2021). Analisis Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, ejurnalunsam.id, <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4342>
- Parawangsa, E, Dewi, DA, & Furnamasari, YF (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, jptam.org, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2297/1992>
- Rahmayanti, E (2017). Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p ...*, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/154347516.pdf>
- Ramlawati, SRY, & Insani, A (2017). The Effect of the PBL (Problem Based Learning) Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Science. *Journal Sainsmat*
- Robiyanto, A (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah ...*, ummaspul.e-journal.id, <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/1752/575>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.